



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1855 - 1864

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Integrasi Etnopedagogi dalam Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Karakter dan Literasi Budaya

Ummi Hasanah^{1✉}, Ismail², Putri Ayu Wahyu L. I³, Ahmad Hatip⁴

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: ummi.hrf@gmail.com¹, ismailroki47@gmail.com², ayup11450@gmail.com³,
ahmad.hatip@unitomo.ac.id⁴

Abstrak

Praksis pendidikan nasional masih kerap terbelenggu oleh pola pembelajaran homogen yang berfokus pada hasil akademis kognitif semata, sehingga berisiko mengalienasi peserta didik dari nilai-nilai sosio-kultural lokalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi etnopedagogi dalam struktur Kurikulum Merdeka serta implikasinya terhadap penguatan karakter dan literasi kebudayaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*literature review*) dan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap 15 artikel ilmiah terindeks relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal (seperti etnomatematika, kriya, arsitektur, dan tarian tradisional) efektif dilaksanakan melalui dua jalur utama: jalur intrakurikuler (modul ajar kontekstual berbasis *digital support system* seperti *e-modul*) dan jalur kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/P5). Integrasi ini terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila khususnya *Berkebinekaan Global*, *Gotong Royong*, *Bernalar Kritis*, dan *Mandiri* serta menumbuhkan rasa bangga (*sense of pride*) dan identitas kebudayaan peserta didik di tengah pesatnya arus globalisasi. Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan aplikatif bagi pendidik dalam merancang modul ajar berbasis etnopedagogi sebagai alternatif perangkat pembelajaran yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: etnopedagogi, kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila, literasi kebudayaan

Abstract

National educational practice is still frequently constrained by homogeneous learning patterns that focus solely on cognitive academic outcomes, thereby risking the alienation of students from their local socio-cultural values. This study aims to analyze the integration strategies of ethnopädagogy within the Merdeka Curriculum framework and its implications for strengthening students' character and cultural literacy. A qualitative research design employing a literature review method and content analysis technique was conducted on 15 relevant indexed scientific articles. The results indicate that the integration of local wisdom (such as ethnomathematics, crafts, architecture, and traditional dances) is effectively implemented through two main pathways: the intracurricular pathway (contextual teaching modules supported by digital support systems like e-modules) and the co-curricular pathway (Pancasila Student Profile Strengthening Project/P5). This integration significantly enhances learning motivation, reinforces the dimensions of the Pancasila Student Profile particularly Global Diversity, Mutual Cooperation, Critical Reasoning, and Independence and fosters students' sense of pride and cultural identity amidst rapid globalization. The implications of this study provide practical guidance for educators in designing ethnopädagogy-based teaching modules as an effective alternative learning tool to support the implementation of the Merdeka Curriculum while strengthening the Pancasila Student Profile.

Keywords: Ethnopädagogy, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, Cultural Literacy

Copyright (c) 2026 Umni Hasanah, Ismail, Putri Ayu Wahyu L. I, Ahmad Hatip

✉ Corresponding author :

Email : ummi.hrf@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.13044>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang seimbang antara dimensi sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektual guna mencetak sumber daya manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Melalui pendidikan, potensi diri individu dikembangkan agar mampu beradaptasi dengan pesatnya dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi ini sekaligus menuntut peningkatan mutu proses pembelajaran agar dapat melahirkan SDM yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar sistematis untuk memfasilitasi siswa secara aktif dalam mengasah potensi, bakat, dan kemampuan yang mereka miliki (Sari et al., 2023). Di tengah era digital yang terus berkembang pesat, tantangan pendidikan tidak lagi sekadar mentransfer pengetahuan akademik semata. Pendidik dituntut untuk mampu memadukan pemanfaatan teknologi modern dengan metode pembelajaran yang interaktif agar pengembangan potensi dan karakter siswa dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dimaknai sebagai upaya terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengaktualisasikan potensi dirinya secara aktif. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat membina spiritualitas, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Menurut Sardiman (2007:16), perubahan perilaku individu merupakan muara dari hasil belajar. Perubahan tersebut meliputi tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (emosi serta sikap). Artinya, proses pembelajaran tidak sekadar mentransfer pemahaman konsep kepada siswa, tetapi juga membentuk kecakapan praktis dan karakter yang berujung pada transformasi perilaku secara utuh (Fitriani & Palenewan, 2024). Dalam struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP), matematika hadir sebagai salah satu mata pelajaran esensial yang memfasilitasi pemecahan masalah praktis sehari-hari, seperti pengukuran, kalkulasi, serta analisis data. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas manusia senantiasa berkelindan dengan matematika (Dama et al., 2021). Kedudukan matematika yang begitu erat dengan realitas kehidupan menjadikannya bukan sekadar subjek hafalan rumus, melainkan sarana penalaran logis bagi siswa.

Etnopedagogi merupakan pendekatan pendidikan yang mengandung sebuah konsep berbasis kearifan lokal. Etnopedagogi memandang kearifan lokal sebagai sumber kecakapan dan inovasi yang relevan bagi kesejahteraan masyarakat serta pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui penggalian pengalaman kultural dan ekstraksi nilai-nilai perilaku masyarakat, pendekatan ini berfungsi sebagai pilar sosial-budaya dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, reorientasi etnopedagogi berfokus pada pembentukan budaya pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebudayaan lokal (Utami et al., 2022). Integrasi nilai lokal tersebut tidak hanya memperkaya substansi materi ajar, tetapi juga membentengi siswa dari tergerusnya karakter dan etika di tengah pesatnya perkembangan arus informasi global.

Guna mendukung capaian pembelajaran yang ideal tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai terobosan kebijakan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) untuk memberi keleluasaan lebih bagi peserta didik, tenaga pendidik, maupun satuan pendidikan dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan pembelajaran (Wijayanti & Suprayitno, 2025). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara konseptual, pendekatan ini membuka peluang emas bagi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal (*etnopedagogi*) ke dalam proses pembelajaran agar siswa tidak asing dengan identitas budayanya sendiri. Namun, pada kenyataannya (*kondisi empiris*), masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang nyata di lapangan. Sebagian besar pendidik di sekolah dasar dan menengah masih mengalami keterbatasan teknis dan metodologis dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal secara sistematis dan terstruktur. Kebanyakan perangkat ajar yang ada masih bersifat generik, berfokus pada capaian kognitif semata, dan belum mampu mentransformasikan kebudayaan lokal menjadi media pembelajaran yang kontekstual. Urgensi penelitian ini terletak pada

pentingnya menjembatani kesenjangan tersebut melalui penyediaan kerangka perangkat ajar inovatif yang tidak hanya melestarikan kearifan lokal, tetapi juga selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Perkembangan kajian mengenai etnopedagogi dan perangkat ajar dalam beberapa tahun terakhir dapat dikelompokkan ke dalam tiga fokus tema utama. Tema pertama berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal seperti kajian oleh (Aprilia et al., 2026); (Fitriani & Palenewan, 2024), yang membuktikan bahwa muatan lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep dan karakter siswa. Tema kedua mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti ditunjukkan oleh (Utami et al., 2022); (Habsyi et al., 2025), yang menyoroti perlunya proyek berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan nilai kebinekaan global dan gotong royong. Tema ketiga berkaitan dengan penerapan etnopedagogi pada disiplin ilmu spesifik seperti matematika dan sains seperti yang dilakukan oleh (Lase et al., 2025); (Wijayanti & Suprayitno, 2025). Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji etnopedagogi secara individual pada mata pelajaran tertentu, belum ada penelitian yang secara komprehensif memetakan dan menyintesis pola integrasi etnopedagogi yang menghubungkan antara kearifan lokal, Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka, dan dimensi P5 secara holistik lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan peta sintesis penelitian terdahulu tersebut, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong kajian akademik melalui penawaran model integrasi etnopedagogi yang komprehensif. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada pengintegrasian materi budaya ke dalam perangkat ajar, tetapi secara eksplisit menghubungkan serta menyelaraskan struktur kearifan lokal tersebut dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka dan penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penyelarasan triadik (*Budaya – CP Kurikulum – P5*) ini menjadi pembeda utama dari kajian-kajian sebelumnya yang umumnya masih mengkaji etnopedagogi secara parsial.

Meskipun Kurikulum Merdeka secara konseptual mendorong pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, pada praksisnya masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang signifikan. Ketersediaan modul ajar yang mengintegrasikan prinsip-prinsip etnopedagogi secara sistematis, terstruktur, dan aplikatif di lapangan masih sangat terbatas. Kebanyakan pendidik masih mengalami hambatan teknis dalam mentransformasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam perangkat pembelajaran yang konkret. Kondisi tersebut diperparah dengan fenomena pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di lapangan yang masih mendasarkan pada metode ceramah. Dominasi pengajar dalam proses ini cenderung memicu rasa bosan serta menurunkan antusiasme siswa terhadap materi. Terlebih lagi, pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan papan tulis tanpa diawali dengan penyampaian tujuan belajar maupun penjelasan keterampilan dasar. Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diantisipasi melalui transformasi strategi mengajar, salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis peka budaya (*culturally responsive teaching*) (Fitriani & Palenewan, 2024).

Meski demikian, keterbatasan pemahaman guru dalam merancang modul ajar terutama pada mata pelajaran matematika masih menjadi hambatan utama di lapangan. Belum optimalnya penguasaan teknik penyusunan modul ajar berisiko membuat penyampaian materi menjadi kurang sistematis. Kondisi ini kerap memicu ketidakseimbangan keterlibatan di kelas, di mana pembelajaran menjadi terlalu dominan berpusat pada guru (*teacher-centered*) atau justru terkesan monoton, termasuk ketika guru berupaya mengintegrasikan pendekatan berbasis etnopedagogi dalam modul ajar matematika (Mariana et al., 2023). Oleh karena itu, kajian ini hadir untuk memetakan secara sistematis strategi integrasi etnopedagogi dalam Kurikulum Merdeka guna mengisi kekosongan perangkat ajar berbasis budaya tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, integrasi kearifan lokal melalui pendekatan etnopedagogi memiliki potensi kuat dalam memfasilitasi materi pembelajaran berbasis budaya lokal. Menurut Fadhillah dkk., pengintegrasian nilai-nilai lokal ke dalam konten materi pelajaran akan meningkatkan efektivitas belajar karena selaras dengan pengalaman kebudayaan yang dialami siswa sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal sebaiknya dikemas melalui proyek-proyek menarik agar peserta didik dapat mengenali sekaligus mencintai warisan budayanya, yang pada hakikatnya selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Wijayanti & Suprayitno, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan secara sistematis strategi integrasi etnopedagogi dalam Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi ragam kearifan lokal yang efektif ditransformasikan ke dalam modul ajar, serta merumuskan implikasi praktisnya bagi penyediaan perangkat pembelajaran kontekstual di tingkat sekolah dasar dan menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) dan analisis isi (*content analysis*) terhadap 15 artikel ilmiah terindeks. Prosedur analisis difokuskan pada pemetaan dan sintesis metodologis dari artikel-artikel pengembangan (*Research and Development/R&D*) terdahulu yang dikaji. Kriteria ekstraksi data dalam kajian ini meliputi:

1. Model Pengembangan: Menganalisis model R&D yang digunakan pada literatur terindeks (seperti model ADDIE, Borg & Gall, 4D, atau Plomp) beserta rasionalisasi penggunaannya dalam mengintegrasikan nilai etnopedagogi.
2. Prosedur Validasi: Memetakan profil validator (ahli materi dan ahli media), instrumen validasi yang digunakan, serta teknik analisis validitas data pada literatur (seperti penggunaan Aiken's V, Content Validity Index/CVI, maupun persentase Tingkat Capaian Responden/TCR).
3. Uji Coba Produk dan Subjek: Menyintesis karakteristik sekolah, jumlah peserta didik uji coba, serta teknik analisis kepraktisan dan keefektifan modul ajar berbasis kearifan lokal.
4. Etika Penelitian: Memastikan artikel-artikel yang dianalisis dalam SLR ini telah memenuhi etika penelitian dasar, seperti keterlibatan persetujuan (*informed consent*) dari pihak sekolah, guru, dan peserta didik selama proses uji coba produk.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur sekunder yang relevan secara sistematis pada beberapa basis data jurnal ilmiah, seperti *Google Scholar*, *GARUDA*, dan *DOAJ*. Penelusuran data memanfaatkan kata kunci kombinasi operator Boole (*Boolean operators*), yaitu "etnopedagogi", "etnomatematika", "bahan ajar", "e-modul", "berpikir kritis", dan "kemandirian belajar". Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam pemilihan sumber rujukan meliputi: 1) artikel jurnal ilmiah terindeks yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025) (Habsyi et al., 2025) berfokus pada penerapan etnomatematika atau etnopedagogi dalam bahan ajar MIPA/matematika di tingkat sekolah (Martin et al., 2025); serta 3) naskah dapat diakses secara penuh (*full-text*). Sementara itu, artikel yang tidak dipelaah sepadan (*non peer-reviewed*), prosiding yang tidak terindeks, dan artikel di luar konteks integrasi budaya dalam bahan ajar dikategorikan ke dalam kriteria eksklusi (R. Habsyi et al., 2025).

Prosedur pengumpulan dan penyaringan data dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel inklusi (Habsyi et al., 2025). Dari total penelusuran awal diperoleh 42 artikel, kemudian disaring berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak hingga tersisa 26 artikel. Setelah dilakukan pengujian kelayakan naskah secara utuh (*full-text access*), ditetapkan 15 artikel utama sebagai unit analisis akhir (Martin dkk., 2025; Habsyi dkk., 2025; Lase dkk., 2025).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*) (Habsyi et al., 2025). Data yang diekstraksi dikelompokkan berdasarkan karakteristik studi, bentuk konteks budaya lokal yang diintegrasikan (seperti kerajinan lokal, arsitektur rumah adat, atau ekowisata) (Martin dkk., 2025; Lase dkk., 2025), pemanfaatan media digital (*e-modul* atau *flipbook*) (Martin et al., 2025) serta dampaknya terhadap aspek kognitif dan afektif siswa (Martin dkk., 2025; Habsyi dkk., 2025; Lase dkk., 2025). Hasil sintesis data disajikan secara deskriptif-kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peta perkembangan dan celah penelitian (*research gap*) terkait bahan ajar berbasis kearifan lokal (Habsyi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis sintesis terhadap literatur pengembangan menunjukkan bahwa modul ajar berbasis etnopedagogi yang dikembangkan oleh para peneliti terdahulu memperoleh rerata skor validitas ahli materi dan media pada kategori sangat valid/layak (kategori Rentang 88,5% hingga 94,2%). Indikator utama yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah penerapan modul ini meliputi: 1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual, 2) Kemandirian belajar, dan 3) Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif hingga mencapai 88,5%. Hal ini membuktikan bahwa perangkat ajar terintegrasi etnopedagogi tidak hanya memenuhi kelayakan metodologis/materi, tetapi juga secara nyata meningkatkan capaian kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis konten (*content analysis*) terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan, temuan penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama sesuai dengan rumusan masalah: 1) bentuk dan potensi kearifan lokal (etnopedagogi/etnomatematika) dalam pendidikan; 2) strategi pengintegrasian etnopedagogi dalam struktur Kurikulum Merdeka; serta 3) implikasi integrasi etnopedagogi terhadap penguatan karakter dan literasi kebudayaan peserta didik. Ringkasan pemetaan sintesis literatur dari 15 artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Sintesis 15 Literatur Integrasi Etnopedagogi dalam Kurikulum Merdeka

No.	Penulis & Tahun	Judul Artikel/fokus kajian	Bentuk Kearifan lokal	Temuan Utama & Implikasi
	(Utami et al., 2022)	Tradisi lisan kejhung sebagai sumber pendidikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal madura	Nilai Filosofis & Pilar Sosio-Kultural	Etnopedagogi sebagai sumber kecakapan, inovasi, dan pembentukan karakter lokal.
	(Dama et al., 2021)	Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Smp Kelas Viii	Pengukuran, Kalkulasi, & Data	Menghubungkan konsep matematika abstrak dengan aktivitas konkrit masyarakat
	(Wijayanti & Suprayitno, 2025)	Praktik Etnopedagogi Di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Klepon Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Proyek Ekosistem Budaya & P5	Meningkatkan dimensi Berkebinekaan Global dan Gotong Royong siswa
	(Fitriani & Palenewan, 2024)	Upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan pendekatan culturally responsive teaching pada peserta didik kelas vii smpn 5 samarinda tahun ajaran 2023/2024	<i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	Mengatasi kejenuhan metode ceramah melalui pendekatan berbasis peka budaya.
	(Mariana et al., 2023)	Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Etnopedagogi Bagi Guru Sekolah Dasar	Modul Ajar Matematika Contextual	Mengatasi hambatan guru dalam merancang modul ajar yang terstruktur dan bermakna.
	(Sari et al., 2023)	Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Spldv Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Viii Smp Pgri4 Bandar Lampung	Teknologi Interaktif & Nilai Lokal	Memadukan teknologi modern dengan karakter lokal untuk optimasi potensi siswa.
	(Habsyi et al., 2025)	Integrasi Konteks Budaya Nusantara Dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Literatur Tentang Pendekatan Etnopedagogi Dan Etnomatematika	Bangun Datar & Arsitektur Lokal	Memfasilitasi kemampuan bernalar kritis dan kognitif peserta didik secara bertahap.

No.	Penulis & Tahun	Judul Artikel/fokus kajian	Bentuk Kearifan lokal	Temuan Utama & Implikasi
	(Martin et al., 2025)	Pengembangan e-modul ajar terintegrasi ekowisata gerabah dengan model pembelajaran etnopedagogi untuk melatih kemandirian belajar dan berpikir kritis peserta didik	Modul Ajar Intrakurikuler	Mengoptimalkan fleksibilitas struktur Kurikulum Merdeka di sekolah.
	(Lase et al., 2025)	Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Uptd Smp Negeri 5 Gunungsitoli	Tradisi Lisan & Identitas Lokal	Menumbuhkan rasa bangga (<i>sense of pride</i>) dan identitas nasional siswa.
	(Batkunde & Nifanngelyau, 2024)	Pengembangan e-modul matematika berbasis etnomatematika tanimbar	E-Modul Etnomatematika Tanimbar (Tenun & Perahu Batu)	Pengembangan E-Modul Geometri berbasis etnomatematika Tanimbar sangat valid (91,5%) dan efektif meningkatkan hasil belajar (ketuntasan 88,5%).
	(Rahmawati & Sriyati, 2024)	Kajian Etnobotani Tanaman Bambu Dan Pemanfaatannya Di Kampung Gombang Nyiru Kabupaten Bandung Barat Sebagai Implementasi Etnopedagogi Materi Biologi Pada Kurikulum Merdeka	Proyek Kewirausahaan Lokal	Mengembangkan kemandirian dan keterampilan memecahkan masalah kontekstual.
	(Aprilia et al., 2026)	Integrasi Etnopedagogi dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila	Tumbuhan Obat Tradisional & Praktik Pelestarian Lingkungan (Biologi SMA)	Integrasi etnopedagogi dalam Biologi SMA memperkuat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, kepekaan ekologis, serta pemahaman konsep secara terapan.
	(Yani et al., 2026)	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Seni Tari Berbasis Etnopedagogi Kelas Iv Sekolah Dasar	Video Tari Permainan <i>Cublak-Cublak Suweng</i>	Validasi kelayakan media 94,2% dan respon praktis siswa mencapai 98,9%.
	(Tirtoni et al., 2025)	Abdimas pelatihan e-modul literasi berbasis etnopedagogi bagi guru sekolah dasar untuk mendukung digital support system kurikulum merdeka belajar (hybrid orientation technology for era merdeka belajar 5.0)	Digital Support System & E-Modul	Peningkatan signifikan keterampilan guru merancang media digital kearifan lokal.
	(Fadilah et al., 2023)	Kajian dieng culture festival sebagai implementasi etnopedagogi materi biologi pada kurikulum merdeka	Pengalaman Kebudayaan Sehari-hari	Pengintegrasian nilai lokal meningkatkan efektivitas dan antusiasme belajar.

Dialog Teoretis dan Mekanisme Integrasi Etnopedagogi

Keberhasilan integrasi etnopedagogi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dijelaskan melalui beberapa pijakan teori utama. Ditinjau dari Teori Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky), siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan struktur kognitif dan pengalaman skema budaya yang telah mereka miliki di lingkungan sosialnya. Ketika materi Kurikulum Merdeka dikaitkan dengan kearifan lokal, terjadi proses asimilasi dan akomodasi yang mulus karena konsep abstrak ditransformasikan menjadi konkret. Hal ini sejalan dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL), di mana

pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*) ketika menghubungkan akademik dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pendekatan ini menerapkan konsep Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Funds of Knowledge, yang menempatkan kebudayaan dan pengetahuan lokal siswa bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai aset utama kognitif di dalam kelas. Penggunaan konteks lokal—seperti tradisi lisan *kejhung* (Utami et al., 2022), motif batik, maupun permainan tradisional (Wijayanti & Suprayitno, 2025; Lase et al., 2025) mampu menurunkan *cognitive load* siswa dalam memahami materi yang kompleks, sekaligus memperkuat kognisi dan karakter kebinekaan global secara simultan.

Dialog Ilmiah Hasil Validitas dan Efektivitas

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tingkat validitas modul/perangkat berbasis etnopedagogi secara konsisten berada pada rentang sangat layak (88,5% hingga 94,2%). Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mariana et al., 2023), (Lase et al., 2025), (Martin et al., 2025), (Habsyi et al., 2025), serta (Wijayanti & Suprayitno, 2025) yang menegaskan bahwa perangkat ajar bernuansa budaya memiliki tingkat validitas isi dan konstruk yang sangat tinggi karena disusun berorientasi pada kebutuhan riil peserta didik.

Pembuktian ini juga sejajar dengan tren global dalam kajian *indigenous pedagogy* dan *culture-based learning*, di mana integrasi nilai-nilai kebudayaan lokal terbukti secara empiris meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik. Penelitian oleh (Aprilia et al., 2026) dan (Fitriani & Palenewan, 2024) turut mengonfirmasi bahwa efektivitas modul etnopedagogi tidak hanya terbatas pada pencapaian kognitif semata, melainkan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan literasi kebudayaan peserta didik dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Bentuk dan Potensi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Sintesis mendalam terhadap 15 artikel ilmiah menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki kedudukan strategis sebagai fondasi epistemologis dan pilar sosial-budaya dalam pendidikan nasional. Sebagaimana ditegaskan oleh (Utami et al., 2022) serta (Sari et al., 2023), kearifan lokal bukan sekadar peninggalan masa lalu yang bersifat statis, melainkan sistem nilai, pengetahuan, dan kecakapan hidup yang sangat relevan untuk membentuk karakter peserta didik di era digital. Berdasarkan analisis konten, bentuk kearifan lokal yang diintegrasikan mencakup aspek immaterial (nilai filosofis, norma kesantunan, kearifan lisan) serta aspek material (artefak budaya, kriya, arsitektur, tarian daerah, dan permainan rakyat seperti *Cublak-Cublak Suweng*).

Dalam ranah pendidikan matematika dan kebudayaan, kearifan lokal mewujud secara spesifik dalam bentuk etnomatematika dan seni daerah. Penemuan (Dama et al., 2021) (Habsyi et al., 2025) serta (Yani et al., 2026) memperlihatkan bahwa aktivitas budaya masyarakat seperti arsitektur lokal, pola gerakan tari berbasis permainan rakyat, dan kriya mengandung konsep-konsep esensial yang mudah dipahami siswa. Pengungkapan konteks budaya ini mengatasi fenomena pengalienasian siswa dari lingkungan akibat kurikulum yang homogen (Habsyi et al., 2025). Mengaitkan materi dengan kriya serta lagu/permainan daerah terbukti menghasilkan respon siswa yang sangat positif (mencapai 98,9%) karena menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) (Yani et al., 2026).

Strategi Pengintegrasian Etnopedagogi dalam Struktur Kurikulum Merdeka

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan ruang luas bagi pendidik untuk mengintegrasikan etnopedagogi ke dalam dua jalur utama: jalur intrakurikuler dan kokurikuler. Pada jalur intrakurikuler, integrasi dilakukan melalui penyusunan perangkat ajar kontekstual berupa Modul Ajar, Bahan Ajar, LKPD, hingga Media Video Interaktif berbasis etnopedagogi (Yani et al., 2026) Kajian (Martin et al., 2025), (Mariana et al., 2023), serta (Tirtoni et al., 2025) menemukan bahwa pemanfaatan *Digital Support System* seperti *e-modul* dan media interaktif menjadi jembatan efektif untuk menyajikan kearifan lokal secara modern bagi Generasi Z.

Penguatan kapasitas guru dalam merancang modul terintegrasi ini menjadi krusial. Keterbatasan guru yang selama ini kesulitan menyusun bahan ajar peka budaya (*culturally responsive teaching*) dapat diatasi secara signifikan melalui program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan draf modul terstruktur (Fitriani & Palenewan, 2024; Tirtoni et al., 2025)). Pada jalur kokurikuler, etnopedagogi diintegrasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kearifan Lokal (Wijayanti & suprayitno, 2025; Nurani Rahmawati & Sriyati, 2024) Pendekatan berbasis proyek ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ekosistem budaya lokal, sekaligus didukung oleh pilihan opsi Kurikulum Merdeka (Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, Mandiri Berbagi) yang memudahkan sekolah menyelaraskan dengan kesiapan fasilitasnya.

Implikasi terhadap Penguatan Karakter dan Literasi Kebudayaan

Pengintegrasian etnopedagogi dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak multifaset yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berdasarkan temuan (Fadilah et al., 2023) serta (Yani et al., 2026) keterlibatan konteks budaya lokal terbukti meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik di kelas dan memperoleh persetujuan kelayakan ahli hingga 94,2%, sekaligus mengeliminasi rasa bosan akibat metode ceramah konvensional (Fitriani & Palenewan, 2024).

Secara khusus, integrasi 15 literatur ini menunjukkan dua implikasi utama:

Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Sebagaimana disimpulkan oleh (Wijayanti & suprayitno, 2025), (Rahmawati & Sriyati, 2024) dan (Sari et al., 2023) pembelajaran berbasis etnopedagogi memperkuat dimensi *Berkebinekaan Global*, *Gotong Royong*, *Bernalar Kritis*, dan *Mandiri*. Aktivitas kelompok dalam mempraktikkan gerakan tari tradisional atau proyek kearifan lokal mengasah kerja sama dan kemandirian siswa secara nyata (Yani et al., 2026)

Peningkatan Literasi Kebudayaan dan Digital Support: Kajian L (Lase et al., 2025), (Utami et al., 2022) serta (Tirtoni et al., 2025) menunjukkan bahwa pengembangan e-modul literasi kebudayaan tidak hanya menumbuhkan rasa bangga (*sense of pride*) siswa terhadap warisan daerahnya, tetapi juga mentransformasi guru dalam menguasai teknologi pembelajaran modern yang berakar pada karakter bangsa.

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Meskipun kajian ini memberikan sintesis komprehensif mengenai integrasi etnopedagogi, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan. *Pertama*, literatur yang dianalisis sebagian besar berfokus pada implementasi modul di wilayah/budaya spesifik (seperti Jawa dan Madura), sehingga efektivitasnya belum diuji secara meluas pada konteks keragaman budaya di luar wilayah tersebut. *Kedua*, subjek uji coba dari artikel-artikel yang disintesis masih terbatas pada jenjang sekolah tertentu dan belum memetakan dampak jangka panjang (*longitudinal effect*) terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk: 1) Mengembangkan dan menguji modul ajar etnopedagogi berbasis lintas budaya (*cross-cultural/multi-ethnic*), 2) Memperluas subjek uji coba pada jenjang pendidikan yang lebih beragam, serta 3) Menguji efektivitas modul menggunakan desain eksperimen skala luas (*large-scale empirical research*).

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi etnopedagogi dalam kurikulum merdeka merupakan strategi transformatif yang efektif untuk menghadirkan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada formulasi model integrasi triadik yang menyelaraskan antara nilai-nilai budaya lokal, capaian pembelajaran (cp) kurikulum merdeka, dan penguatan enam dimensi profil pelajar Pancasila secara holistik. Penyelarasan ini terbukti secara sintesis mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik tanpa mengorbankan relevansi materi akademik. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pendidik di sekolah dasar dan menengah sebagai panduan aplikatif dalam merancang modul ajar yang inovatif, terstruktur, dan berorientasi

pada pelestarian identitas budaya lokal di tengah arus modernisasi. Implikasi kebijakan juga menegaskan pentingnya dukungan instansi pendidikan dalam menyediakan pelatihan penyusunan perangkat ajar berbasis etnopedagogi bagi guru. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan riset melalui pengembangan dan pengujian modul etnopedagogi berbasis lintas budaya (*cross-cultural*) serta menguji efektivitasnya secara empiris menggunakan desain eksperimen skala luas pada jenjang pendidikan yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas selama proses penyusunan artikel ilmiah ini:

1. **Universitas Dr. Soetomo (Unitomo)**, khususnya Program Studi Magister (S2) Pendidikan, yang telah memberikan sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menempuh studi dan mengembangkan wawasan keilmuan.
2. **Dosen Pengampu Mata Kuliah Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum**, atas bimbingan, arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan artikel ilmiah ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Universitas Dr. Soetomo atas diskusi, motivasi, dan kerja sama yang terjalin selama proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Riyanti, R., & Ernawati. (2026). Integrasi Etnopedagogi dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. In *Universitas Muslim Maros* (Vol. 3, Number 1). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/semnas/article/view/3350>
- Batkunde, Y., & Nifannglyau, J. (2024). Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Etnomatematika Tanimbar. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6, 202. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.6710>
- Dama, Y. F., Bhoke, W., & Rawa, N. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMP Kelas VIII. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1, 610–618. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i4.360>
- Fadilah, S. I., Sriyati, S., Moh, T., & Irawan, T. M. I. (2023). Kajian Dieng Culture Festival sebagai Implementasi Etnopedagogi Materi Biologi pada Kurikulum Merdeka. *BIODIK*, 09, 80–94. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i4.29830>
- Fitriani, A., & Palenewan, E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17241>
- Habsyi, R., Suradi, & Rosidah. (2025). Integrasi Konteks Budaya Nusantara dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Literatur Tentang Pendekatan Etnopedagogi dan Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(4), 1695–1707. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3657>
- Lase, S. R., Mendrofa, R. N., Lase, S., & Telaumbanua, Y. N. (2025). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(4), 1185–1200. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i4.2647>
- Mariana, N., Puspita, A. M. I., Mintohari, Muhimmah, H. A., & Abidin, Z. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Etnopedagogi bagi Guru Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.25170/sabdamas.v2i1.5049>

- 1864 *Integrasi Etnopedagogi dalam Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Karakter dan Literasi Budaya – Ummi Hasanah, Ismail, Putri Ayu Wahyu L. I, Ahmad Hatip*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.13044>
- Martin, N., Andayani, Y., & Hakim, A. (2025). Pengembangan E-Modul Ajar Terintegrasi Ekowisata Gerabah dengan Model Pembelajaran Etnopedagogi untuk Melatih Kemandirian Belajar DAN Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.13610>
- Rahmawati, D. N., & Sriyati, S. (2024). Kajian Etnobotani Tanaman Bambu dan Pemanfaatannya di Kampung Gombong Nyiru Kabupaten Bandung Barat sebagai Implementasi Etnopedagogi Materi Biologi pada Kurikulum Merdeka. *BIODIK*, 10(2), 64–79. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33674>
- Sari, M., Saryantono, B., & Rahmawati, F. (2023). Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal pada Materi SPLDV untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VIII SMP PGRI 4 Bandar Lampung. <http://eskripsi.stkipgribdl.ac.id/>
- Tirtoni, F., Susilo, J., Astutik, I. R. I., & Supriyadi. (2025). Abdimas Pelatihan E-Modul Literasi Berbasis Etnopedagogi bagi Guru Sekolah Dasar untuk Mendukung Digital Support System Kurikulum Merdeka Belajar (Hybrid Orientation Technology for Era Merdeka Belajar 5.0) (Vol. 5, Number 2). <https://doi.org/10.36456/me08j143>
- Utami, S., Widayati, W., & Tobing, V. M. L. (2022). Tradisi Lisan Kejhung Sebagai Sumber Pendidikan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Madura. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2275>
- Wijayanti, A. A., & Suprayitno. (2025). Praktik Etnopedagogi di Sekolah Dasar melalui Pembuatan Klepon dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(6), 1711–1725. <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Yani, D. R., Arisyanto, P., & Putriyanti, L. (2026). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Seni Tari Berbasis Etnopedagogi Kelas IV Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v13i2.4752>